

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Makna warna putih dan hitam pada *tanpen Shiro* karya Akutagawa Ryūnosuke yang dihubungkan pada penokohan tokoh utama diperoleh setelah melakukan analisis tanda berupa penggalan narasi maupun percakapan antar tokoh, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Teori ini dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap pertama berarti makna pertama (primer) yang dikenal dengan makna denotasi. Kemudian tahap kedua, yaitu tahap pertama berkembang dan mengalami perluasan makna yang dikenal dengan makna sekunder (makna konotasi). Tahap pertama dan tahap kedua kemudian dikembangkan dan akan menjadi makna tanda. Dari hasil analisis maka ditemukan 5 makna tanda, di antaranya 2 makna warna putih dan 3 makna warna hitam. Makna warna putih yang terdapat dalam *tanpen Shiro* di antaranya, (1) makna kepedulian dan (2) makna kepengecutan. Kemudian makna warna hitam yang terdapat dalam *tanpen Shiro* diantaranya, (1) makna keberanian, (2) makna dewa, dan (3) makna putus asa.

Pada *tanpen Shiro* warna putih dan warna hitam memiliki makna yang beragam. Pengarang menggambarkan warna putih dan hitam yang merujuk pada karakter tokoh utama memiliki dua sisi, yaitu sisi positif dan sisi negatif berdasarkan karakter pada saat bulunya masih berwarna putih dan setelah berubah menjadi hitam.

4.2 Saran

Penelitian ini meneliti tentang makna perubahan warna putih dan hitam dalam *tanpen Shiro* karya Akutagawa Ryūnosuke menggunakan teori semiotika Roland Barthes yaitu menganalisis tentang makna denotasi (makna primer), makna konotasi (sekunder). Penelitian ini menganalisis unsur-unsur semiotik dalam *tanpen* sehingga hasil analisis masih berada dalam konteks cerita.

Peneliti menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis makna warna putih dan hitam dalam *tanpen Shiro* yang dikorelasikan pada penokohan tokoh utama yang diperoleh dari analisis dalam konteks cerita dengan mencari data mengenai makna warna putih dan hitam pada umumnya dan berdasarkan karakter tokoh utama pada saat berbulu putih dan setelah berubah menjadi hitam sehingga makna yang dihasilkan menjadi lebih luas.

Diharapkan kepada para peneliti selanjutnya dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian menggunakan pendekatan semiotika untuk menganalisis makna dalam karya sastra Jepang. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dalam menganalisis makna karya sastra dengan memberikan perbandingan makna tanda dalam budaya Jepang dan dalam budaya Indonesia.